



PEMBELAJARAN INKUIRI MATERI OPERASI HITUNG PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Judius Gawe¹

¹SDK Nuabosi, Ende, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

judiusgawe@gmail.com

Abstract

Mathematical modelling has become one of the important competencies in the process of learning mathematics. Therefore, teachers must be able to choose strategies, methods, and learning models that can make students able to improve learning outcomes. One approach that can empower students' cognitive abilities and inquiry skills is learning using inquiry learning. The purpose of this study was to find out the learning outcomes of elementary school students by applying the inquiry learning method to the material for arithmetic operations on integers. The subjects in this study were 21 grade VI students at Nuabosi Elementary School, consisting of 10 girls and 11 boys. The type of research used in this research is classroom action research (CAR). The process of implementing this classroom action research was designed using the Kemiss & MC model. Taggart whose device consists of 4 (four) components, namely planning, action, observation and reflection. Observation data analysis techniques and student learning outcomes tests use quantitative constructs which are translated into qualitative data through interval patterns. In cycle I it increased to 47.61% and in cycle II it increased again to 100% so there was an increase of 52.39%. The measurement of the increase in learning outcomes is based on the KKM that has been determined, which is equal to 45 and classical completeness > 75%. Improved learning outcomes do not only occur in cognitive aspects but also in affective and psychomotor aspects.

Keywords: *inquiry learning model, Learning Outcomes*

Abstrak

Pemodelan matematika telah menjadi salah satu kompetensi penting dalam proses pembelajaran matematika. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih strategi, metode, dan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar. Salah satu pendekatan yang dapat memberdayakan kemampuan kognitif dan keterampilan inkuiri siswa adalah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran inkuiri. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas sekolah dasar dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri pada materi operasi hitung bilangan bulat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDK Nuabosi yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari 10 perempuan dan 11 laki-laki. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini di desain dengan menggunakan model Kemiss & MC. Taggart yang perangkatnya terdiri atas 4 (empat) komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refkesi. Teknik analisis data observasi dan tes hasil belajar siswa menggunakan konsturksi kuantitatif yang diterjemahkan dalam data kualitatif melalui pola interval. Pada siklus I meningkat menjadi 47,61 % dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 100 % jadi ada peningkatan sebesar 52,39 %. Pengukuran peningkatan hasil belajar tersebut didasarkan pada KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 45 dan ketuntasan klasikal >75%. Peningkatan hasil belajar tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor.

Kata kunci: model pembelajaran inkuiri, hasil belajar siswa

PENDAHULUAN

Peningkatan hasil belajar peserta didik di tandai dengan adanya pemberian penilaian oleh guru yang merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan

kriteria tertentu (Prasetyo, 2022). Untuk mengetahui keberhasilan atau tidaknya belajar peserta didik perlu melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya. Kegagalan para peserta didik dalam hasil belajar yang dicapainya, hendaknya tidak dipandang sebagai kekurangan pada diri peserta didik semata-mata, tetapi juga bisa disebabkan oleh program pengajaran yang diberikan kepadanya atau oleh kesalahan strategi dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Lindaswari, 2020).

Pemodelan matematika telah menjadi salah satu kompetensi penting dalam proses pembelajaran matematika karena semakin kompleksnya masalah dunia nyata yang dihadapi siswa. Pemodelan matematika berkontribusi pada pengembangan kreativitas siswa, terutama dalam hal merangsang dan melindungi rasa ingin tahu anak (Wang, Zhang, Xie, & Liu, 2023). Oleh karena itu, guru harus mampu memilih strategi, metode, dan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar disemua mata pelajaran yang diberikan sekolah dan guru termasuk pada mata pelajaran matematika (Hariyanto & Arfandi, 2023). Pembelajaran matematika menitikberatkan pada pemberian pengalaman langsung dan pembelajaran yang bermakna dalam memanfaatkan dan menerapkan konsep, prinsip, dan fakta ilmiah. Dalam pembelajaran matematika diperlukan pendekatan yang memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan keterampilan inkuiri siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat memberdayakan kemampuan kognitif dan keterampilan inkuiri siswa adalah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran inkuiri (Hidayah, Masykuri & Ramli, 2023). Model inkuiri menjadi salah satu pilihan yang berguna untuk menumbuhkan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Pendidikan matematika berbasis inkuiri mengacu pada paradigma pengajaran matematika dan sains yang berpusat pada siswa, di mana siswa diundang untuk bekerja dengan cara yang mirip dengan cara kerja matematikawan dan ilmuwan. Ini berarti mereka harus mengamati fenomena, mengajukan pertanyaan, mencari cara matematis dan ilmiah untuk menjawab pertanyaan tersebut (seperti melakukan eksperimen, mengontrol variabel secara sistematis, menggambar diagram, menghitung, mencari pola dan hubungan, serta membuat dugaan dan generalisasi), menafsirkan dan mengevaluasi solusi mereka, dan mengkomunikasikan dan mendiskusikan solusi mereka secara efektif (Dorier & Maass, 2020). Hal ini berarti bahwa karena pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri mencakup proses pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran matematika. Model pembelajaran inkuiri diyakini dapat meningkatkan kemampuan matematika siswa, dan lebih khusus lagi dapat meningkatkan kemampuan ekspresif siswa (Putra, 2023).

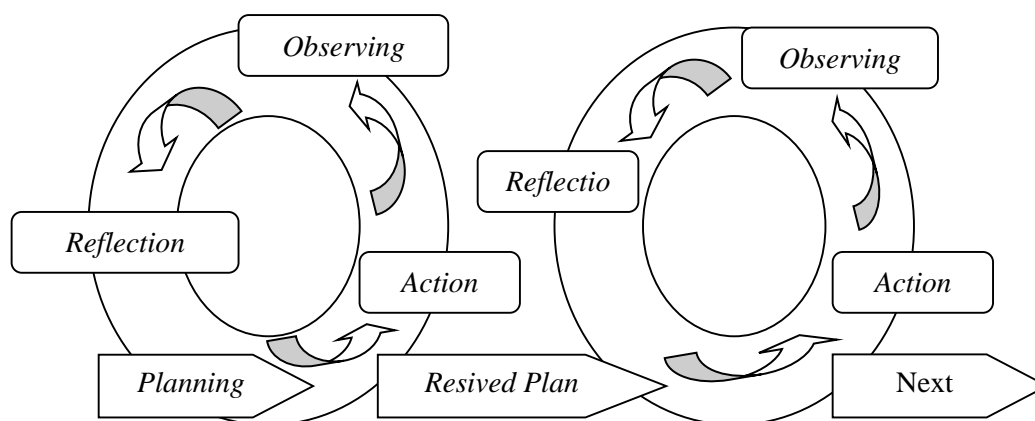
Pembelajaran matematika berbasis inkuiri memberikan empat pilar penting diantaranya: keterlibatan siswa dalam matematika yang bermakna, kolaborasi siswa untuk pengertian, penyelidikan instruktur ke dalam pemikiran siswa, dan praktik instruksional yang adil untuk memasukkan semuanya dalam pembelajaran matematika yang ketat dan pembangunan identitas matematika (Laursen & Rasmussen, 2019). Hal ini juga memberikan dampak bagi guru matematika bekerja dan belajar melalui kolaborasi mendapatkan perhatian khusus saat ini dalam bentuk pengembangan keprofesionalan guru dan objek penelitian pendidikan matematika (Miyakawa, 2022). Pembelajaran dengan inkuiri memfasilitasi siswa untuk melakukan penyelidikan ilmiah sehingga siswa dapat memecahkan masalah dengan prosedur metode ilmiah (Miftakhurrohman et al., 2023). Pembelajaran inkuiri memiliki peran penting dalam mencapai proses belajar yang memfasilitasi siswa untuk mendiagnosis masalah, mengkritisi percobaan, merencanakan penyelidikan, meneliti konjektur, mencari informasi, membangun model, dan merumuskan argumen yang koheren (Lusidawaty et al., 2020). Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk lebih memahami sains dengan kegiatan siswa bebas mengumpulkan data, merumuskan hipotesis, membentuk keteraturan (konsep), menggeneralisasikan rumus, dan membuktikan hipotesis (Sipangkar, et al., 2018). Hal ini berarti bahwa

model pembelajaran dengan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini memperkaya teori-teori yang ada tentang hubungan antara kompetensi pemodelan matematika dan kreativitas serta meningkatkan landasan teori bagi guru untuk menggunakan tugas pemodelan matematika dan pengajaran inkuiri terbimbing untuk menumbuhkan kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan diketahui bahwa dalam pembelajaran matematika di SDK Nuabosi pada materi Pecahan bilangan bulat hasil belajar yang diperoleh belum memuaskan karena diketahui dalam peran masih menggunakan pembelajaran dengan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan selama ini belum efektif karena tingkat kemampuan para siswa dalam pembelajaran matematika. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VI SDK Nuabosi dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri pada materi operasi hitung bilangan bulat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didesain dengan menggunakan model Kemmis & McTaggart yang perangkatnya terdiri atas 4 (empat) komponen yaitu Perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), Pengamatan (*observing*) dan Refleksi (*reflection*). Dalam pengajaran inkuiri terbimbing, sumber tugas atau pertanyaan yang dipertimbangkan adalah guru, dan metode pengumpulan data serta interpretasi hasil dirancang dan diselesaikan oleh siswa; yaitu, guru memberikan kepada siswa pertanyaan-pertanyaan yang akan diselidiki dan informasi yang diperlukan, sedangkan siswa diminta untuk merancang program inkuiri dan mengembangkan rencana untuk memecahkan dan menjawab sendiri masalah tersebut (Chen, et al., 2021).



Sumber: (Kemmis dan Taggart, 1998a)

Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDK Nuabosi yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari 10 perempuan dan 11 laki-laki. Sedangkan objek penelitian menggunakan model pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI SDK Nuabosi materi Operasi hitung bilangan bulat.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi untuk melihat perkembangan di tiap tahap siklus penelitian tindakan kelas. Lebih lanjut metode pengumpulan data berikutnya ialah

metode tes untuk mengukur hasil belajar siswa setelah dilaksanakan penerapan model inkuiri, serta wawancara Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan gambaran tentang kesan, sikap, minat peserta didik terhadap pembelajaran matematika materi operasi hitung bilangan bulat dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri pada siswa. Wawancara dapat dilakukan secara bebas atau terstruktur. Wawancara dilakukan dalam situasi formal, wajar dan peneliti berperan sebagai mitra. Wawancara dilakukan dengan mempergunakan pedoman wawancara agar semua informasi dapat diperoleh secara lengkap. Jika dianggap masih ada informasi yang kurang dapat pula dilakukan secara bebas. Teknik pengumpulan data berikutnya ialah dokumentasi untuk menggambarkan situasi dan kondisi selama kegiatan penelitian berlangsung.

Teknik analisis data observasi dan tes hasil belajar siswa menggunakan konstruksi kuantitatif yang diterjemahkan dalam data kualitatif melalui pola interval yang diterapkan oleh Tampubolon (2014) sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa

Interval ketuntasan	Kategori hasil belajar
80-100 %	Sangat Baik
65-79 %	Baik
45-64 %	Cukup
<45 %	Sangat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini dijabarkan dalam tiga (3) kegiatan, yaitu (1) kegiatan pra tindakan, (2) kegiatan tindakan siklus I, dan (3) kegiatan tindakan siklus II. Kegiatan pra tindakan yang dilakukan pada siswa kelas VI SDK Nuabosi, menemukan permasalahan yaitu aktivitas belajar siswa masih rendah, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil pengamatan pada pra tindakan, bahwa siswa yang tuntas belajar sejumlah 6 siswa (28,57%), dan yang belum tuntas belajar sejumlah 15 siswa (71,42 %). Lebih lanjut pada siklus 1, Dalam proses pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap partisipasi siswa pada saat pembelajaran dengan model Inkuiri. Adapun hasil pengamatan terhadap partisipasi siswa seperti tabel 4. 1 dibawah ini

Tabel 2. Persentase kegiatan guru dan siswa Siklus I

No	Kegiatan	Persentase
1	Kegiatan Guru	70,38 %
2	Aktivitas Siswa	60,44 %

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada siklus I aktivitas guru dan siswa sudah ada pengembangan, Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa menggunakan model inkuiri. Selama ini siswa terbiasa dengan metode diskusi dan ceramah. Siswa juga masih terlihat kebingungan dalam menyatukan jawaban dengan siswa lain dalam kelompok. Hasil perolehan hasil belajar siklus I yang dicapai siswa terhadap hasil belajarnya dapat kita lihat dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Rangkuman Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah		Siswa yang Tuntas	Siswa yang Belum Tuntas
--------------	-----------------	----------------	--	-------------------	-------------------------

			Nilai Rata-rata Kelas	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
21	80	46	62,29	10	47,61	11	52,38

Tabel 3 menunjukkan bahwa siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM sebesar 52,38% sedangkan siswa yang telah tuntas belajarnya baru 47,61 %. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I ini sebesar 62,29 %. berdasarkan hasil tes tersebut maka pada siklus I ini keberhasilan penelitian belum tercapai. Namun jika dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan penelitian maka terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup.

Lebih lanjut pada siklus II, proses pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap partisipasi siswa pada saat pembelajaran dengan Model pembelajaran Inkuiri Adapun hasil pengamatan terhadap partisipasi siswa seperti tabel 4 berikut

Tabel 4 Persentase Kegiatan Guru dan Siswa Siklus II

No	Kegiatan	Persentase
1	Kegiatan Guru	78,34%
2	Aktivitas Siswa	82,61%

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada siklus II kegiatan guru siswa semakin meningkat, baik kegiatan guru maupun keaktifan siswa, dimana pada siklus I kegiatan guru 70,38% dan keaktifan siswa 60,44%. Sedangkan pada siklus II kegiatan guru 78,34% dan aktivitas siswa 82,61%. Lebih lanjut pada siklus II diperoleh hasil analisis terhadap data hasil belajar siswa dijelaskan seperti tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Rangkuman Analisa Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata Kelas	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Belum Tuntas	
				Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
21	86	64	78,51	21	100	0	0

Tabel 5 menunjukkan semua (21) siswa sudah tuntas belajarnya 100 %. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II 78,51% keberhasilan penelitian telah mencapai. Ketercapaian ketuntasan klasikal ini disebabkan oleh peningkatan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh interaksi yang harmonis antara guru dengan siswa dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Pada pra penelitian ketuntasan klasikal baru 28,57% namun pada siklus I ini menjadi 47,61% berarti terjadi peningkatan sebesar 19,04%. Peningkatan ketuntasan kelas ini terjadi karena siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan bekerjasama dengan temannya sehingga siswa memahami materi bukan mengingat materi. Kondisi seperti ini akan meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran, Peningkatan daya serap siswa ini akan berdampak pada kemampuan memecahkan soal tes. Temuan mengungkapkan bahwa instruksi berbasis inkuiri yang diperkaya dengan kegiatan kolaborasi memiliki efek positif yang signifikan terhadap prestasi siswa dalam hasil belajar operasi hitung siswa.

Peningkatan aktivitas siswa dan guru ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : (1) siswa mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung siswa sudah tidak terlihat kebingungan lagi, (2) pada siklus II ini guru terlihat lebih dekat dengan siswa sehingga mudah untuk memotivasi siswa, (3) interaksi antara guru dengan

siswa semakin intensif. Siswa lebih berani mengemukakan pendapat atau bertanya kepada guru (Tohir, 2020). Guru dengan senang juga selalu mendampingi siswa dalam setiap proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis inkuiri dapat secara efektif mendorong perkembangan kreativitas siswa dalam eksperimen terkontrol. Pengajaran inkuiri terbimbing dapat merangsang keragaman definisi masalah dan pengumpulan informasi siswa selama proses kreatif, sehingga memungkinkan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru. Studi telah menemukan bahwa metode pengajaran atau kegiatan seperti brainstorming dan menghubungkan ide dapat mempengaruhi hubungan antara rasa ingin tahu dan kreativitas dan metode pengajaran yang berbeda atau kegiatan mungkin memiliki tingkat dampak yang berbeda pada hubungan antara dua faktor. Kegiatan menghubungkan ide dapat meningkatkan kreativitas siswa lebih efektif daripada brainstorming karena mereka dapat menjalin hubungan dengan ide sebelumnya (Hagtvedt et al., 2019).

Pada siklus I ketuntasan klasikal baru 47.61 % pada siklus II meningkat menjadi 100 % berarti terjadi peningkatan sebesar 52,39%. Peningkatan hasil belajar tersebut disebabkan oleh peningkatan kualitas proses pembelajaran. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dikelas. Dalam proses pembelajaran tersebut keterampilan kooperatif siswa berkembang. Disamping itu siswa mempunyai kesempatan untuk membangun dan mengkonstruksi pengetahuannya, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa (Susmariani, Widana & Adi, 2022). Pengetahuan yang diperoleh dengan cara membangun sendiri pengetahuannya akan lama mengendap dalam pikiran siswa dan memudahkan siswa untuk menyerap materi. Rasa ingin tahu memediasi hubungan antara kompetensi pemodelan matematika dan kreativitas, dan pengajaran inkuiri terbimbing memoderasi pengaruh rasa ingin tahu. Pada kelas pengajaran inkuiri terbimbing tingkat tinggi, rasa ingin tahu memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap kreativitas, dan memediasi hubungan antara kompetensi pemodelan matematika dan kreativitas dengan lebih kuat (Wang, Zhang, Xie, & Liu, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa setiap siklusnya. Sebelumnya penelitian ketuntasan belajar klasikal hanya 28,57%, pada siklus I meningkat menjadi 47,61 % dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 100 % jadi ada peningkatan sebesar 52,39 %. Pengukuran peningkatan hasil belajar tersebut didasarkan pada KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 45 dan ketuntasan klasikal >75%. Peningkatan hasil belajar tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor. Pada aspek afektif ditunjukkan oleh semakin berkembangnya keaktifan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Pangestu, M. & Arda, A. (2020). PENERAPAN METODE INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SDN TOMINI. *Koordinat Jurnal Pembelajaran Matematika Dan Sains*, 1(2), 11-16. <https://doi.org/10.24239/koordinat.v1i2.14>
- Chen C., Zheng Y., Shi S. (2021). The influence of different inquiry-based teaching methods on children's programming learning. *studies in early. Child. Educ.* 3, 52–63. Doi: 10.3969/j.issn.1007-8169.2021.03.006
- Dorier, JL., Maass, K. (2020). Inquiry-Based Mathematics Education. In: Lerman, S. (eds) Encyclopedia of Mathematics Education. *Springer, Cham*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-15789-0_176

- Hagtvedt L. P., Dossinger K., Harrison S. H., Huang L. (2019). Curiosity made the cat more creative: specific curiosity is a driver of creativity. *Organ. Behav. Hum. Decis. Process.* 150, 1–13. doi: 10.1016/j.obhdp.2018.10.007
- Hariyanto, H., & Arfandi, A. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN EACH ONE TEACH ONE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 7(2), 163-176. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i2.2300>
- Hidayah, N., Masykuri, M., & Ramli, M. (2023). The Effect of Environmental Pollution E-Module STEM Based (Science Technology Engineering and Mathematics) to Improve Student's Inquiry Skills. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(3), 1099–1106. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i3.2605>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988a). *The action research planner (3rd ed., substantially re-vised)*. Geelong: Deakin University Press.
- Laursen, S.L., Rasmussen, C. I. (2019). I on the Prize: Inquiry Approaches in Undergraduate Mathematics. *Int. J. Res. Undergrad. Math. Ed.* 5, 129–146. <https://doi.org/10.1007/s40753-019-00085-6>
- Lindaswari, T. (2020). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL INKUIRI PADA SISWA KELAS X MIA 1 SMA NEGERI 1 LIRIK. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 369–379. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.473>
- Lusidawaty, V., Fitria, Y., Miaz, Y., & Zikri, A. (2020). Pembelajaran IPA Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 168–174. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.333>
- Miftakhurrohmah, N. L., Masykuri, M., Retno, S., Ariyani, D., & Noris, M. (2023). The Effect of Guided Inquiry-Based Excretion System E-Module to Improve Critical Thinking and ICT Literacy Skills for Students. *JPPIPA*, 9(3), 681–689. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i2.2036>
- Miyakawa, T. (2022). Analyzing Mathematics Teachers' Collective Work in Terms of the Inquiry. In: , et al. *Advances in the Anthropological Theory of the Didactic*. Birkhäuser, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-030-76791-4_8
- PrasetyoT. H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kabat Semester Gasal Tahun Pelajaran 2021/2022. *SOSIOEDUKASI JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN DAN SOSIAL*, 11(1), 139-156. <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v11i1.2039>
- Putra, I. A. (2023). Inquiry and Discovery Learning Model in Student's Mathematic Representation Ability. *Vygotsky: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 5(1), pp. 1-12.

- Sari, A. A. I. & Lutfi, A. (2023). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Inkuiri. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 118-129. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.225>
- Sipangkar, Y., Juliani, R., & Siregar, A. (2018). The Effect of Guided Inquiry Learning Model on Student's Learning Outcomes and Student's Activity. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(2), 103-109. <https://doi.org/10.22611/jpf.v7i2.10593>
- Susmariansi, N. K., Widana, I. W., & Adi, I. N. R. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING BERBASIS BLENDED LEARNING DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 230-239. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.688>
- Tohir, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 27 Tegineneng. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 48-53. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23015>
- Wang, T., Zhang, L., Xie, Z., & Liu, J. (2023). How does mathematical modelling competency affect the creativity of middle school students? The roles of curiosity and guided inquiry teaching. *Frontiers in Psychology*, 13, 1044580. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1044580>